



**PENGARUH PEMBIAYAAN DEBT FINANCING DAN EQUITY
FINANCING SERTA LEASE FINANCING TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

Mia Dwi Puji Wahyuni Darsono¹, Djoko Setyadi² & Anisa Kusumawardani³

^{1, 2 & 3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Mulawarman (UNMUL)*

Email: mia.dwipuji@gmail.com, djoko.setyadi@gmail.com, anisa.kusumawardani@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem *debt financing*, *equity financing* dan, *lease financing* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *net profit margin* (NPM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan variabel *non performing financing* (NPF) sebagai variabel moderasinya. Pengambilan data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan bank umum syariah selama 5 tahun yang terdapat pada *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan MRA (*Moderate Regression Analysis*) menggunakan *software* SPSS 25. Berdasarkan hasil analisisnya, diketahui bahwa *debt financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *equity financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *lease financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, NPF sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *equity financing* terhadap profitabilitas. Namun tidak dapat memoderasi pengaruh *debt financing* terhadap profitabilitas dan pengaruh *lease financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

Kata Kunci : Debt Financing, Equity Financing, Lease Financing, Profitabilitas, Non Performing Financing.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the debt financing, the equity financing, and the lease financing toward profitability of Islamic Bank in Indonesia proxied by net profit margin (NPM), with non performing financing (NPF) variable as a moderating variable. The data collection obtained from quarterly financial reports of Islamic commercial banks for 5 years on the official website of Otoritas Jasa Keuangan (OJK), and used purposive sampling technique. The tool analysis was used multiplier linear regression and MRA (Moderate Regression Analysis) with software support of SPSS 25. Based on the analysis result, it is known that the debt financing has significant effect on profitability, the equity financing has insignificant effect on profitability, and the lease financing has insignificant effect on profitability. Meanwhile, the NPF as a moderating variable was able to moderate (strengthen) the effect of equity financing on the profitability of commercial Islamic banks in Indonesia. However, it cannot moderate the effect of debt financing on profitability and the effect of the lease financing to the profitability of Commercial Islamic banks in Indonesia period 2015 to 2019.

Keywords : Debt Financing, Equity Financing, Lease Financing, Profitabilitas, Non Performing Financing.

PENDAHULUAN

Perekonomian syariah di Indonesia kini semakin banyak diminati, terlebih lagi perbankan syariah di Indonesia juga mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Salah satunya peningkatan pelayanan dalam fasilitas produk pembiayaan bagi para nasabah yang memerlukan dana bantuan.

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 BAB I Pasal 1 ayat 25, pembiayaan pada perbankan syariah dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok pembiayaan sistem bagi hasil (*Equity Financing*) yang terdiri dari akad *mudharabah* dan *musyarakah*, lalu kelompok pembiayaan jual beli (*Debt Financing*) yang terdiri dari akad *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*, serta akad *Qardh* dari kelompok pembiayaan pinjam-meminjam juga termasuk pada konsep *debt financing*. Selain itu terdapat akad *Ijarah* yang merupakan kelompok pembiayaan dari sistem sewa menyewa (*Lease Financing*).

Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka pada data yang disajikan dalam *Snapshot* Perbankan Syariah periode Juni 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat disimpulkan bahwa kelompok pembiayaan *Equity Financing* memiliki persentase sekitar 47,03%, kelompok pembiayaan *Lease Financing* sekitar 3,25% dan yang paling banyak diminati dari pembiayaan di perbankan syariah adalah kelompok pembiayaan *Debt Financing* dengan presentasi sekitar 53,26%.

Sebuah bank syariah dikatakan memiliki kinerja yang baik, apabila memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Untuk dapat mengukur tingkat profitabilitas bank syariah, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Pada penelitian yang dilakukan

oleh Satriawan & Arifin (2012) menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan NPM pada bank syariah.

Nilai dari indikator NPM mengacu pada pendapatan operasional dari bank, terutama dari pemberian kredit atau pembiayaan, dan dalam praktiknya di lapangan pasti memiliki berbagai risiko (Rianti & Elmanizar, 2019). Salah satunya yaitu resiko pembiayaan macet atau *Non Performing Financing* (NPF). Dimana NPF merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja dari bank syariah. Menurut OJK, sebuah bank syariah dikatakan memiliki kinerja yang baik atau bank sehat apabila tidak memiliki nilai NPF lebih dari 5%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2020), menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan namun negatif terhadap profitabilitas. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Arfianto (2017) menyatakan bahwa *equity financing* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.

Hal tersebut berarti bahwa pembiayaan *equity financing* seharusnya dapat menandakan bahwa bank telah mampu untuk mengidentifikasi usaha yang lebih aman dan lebih berpotensi untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi bank, dengan begitu dapat membantu mengurangi resiko yang akan ditanggung oleh bank. Selain itu, *equity financing* menurut fungsinya dan beberapa ulama menganggap lebih sesuai dengan prinsip syariah, dimana masyarakat sendiri juga lebih mengenal bank syariah sebagai bank anti riba dengan konsep bagi hasilnya. Namun, hal tersebut bertentangan dengan data yang ada bahwa, pembiayaan *debt financing* justru lebih banyak diminati pada perbankan syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Commercial Loan Theory

Menurut Adam Smith dalam buku *The Wealth of Nation* pada tahun 1776, menjelaskan bahwa teori ini merupakan teori tertua di dunia perbankan, dimana perbankan hanya dapat memberikan pinjaman dalam bentuk surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya dimana akan menjadi sumber likuiditas perbankan dan dicairkan dalam keadaan bisnis yang normal (*usual bussines*) (Hernawati & Puspasari, 2018).

The Anticipated Income Theory

Menurut Siahaan & Asandimitra (2018) teori ini merupakan teori yang dikembangkan sekitar tahun 1930-an sampai dengan 1940-an dan menjelaskan bahwa setiap bank seharusnya dapat memberikan kredit jangka panjang dimana pelunasannya dapat berupa cicilan pokok pinjaman ditambah dengan bunga, yang diharapkan pembayarannya kelak akan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Pembayaran tersebut berupa angsuran pokok dan bunga akan memberikan *cash flow* secara teratur dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dari bank.

Manajemen Pembiayaan Perbankan Syariah

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, di dalam buku Andrianto & Firmansyah (2019), pembiayaan syariah adalah penyediaan uang atau kewajiban yang disamakan, berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain serta mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan margin atau bagi hasil.

Pembiayaan Debt Financing

Pembiayaan *debt financing* menurut Antonio (2001), merupakan jenis pembiayaan dimana pihak bank sebagai

pemberi dana akan membelikan terlebih dahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah, dan nasabah sebelumnya telah mengajukan pembiayaan kepada bank dengan menyebutkan spesifikasi dari barang yang diinginkan. Keuntungan yang akan didapat bank ditentukan di awal kontrak dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt financing* yaitu:

$$\text{Debt financing} = \frac{\text{Jumlah debt financing}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Adapun akad-akad yang termasuk di dalam *debt financing*, yaitu:

1. Akad Murabahah

Menurut Arifin (2009) akad *murabahah* adalah akad yang digunakan antara bank selaku penyedia barang (penjual) dengan nasabah selaku pemesan barang yang akan dibeli. Bank juga akan mendapatkan keuntungan dari *margin* yang sebelumnya telah disepakati bersama pada awal kontrak.

2. Akad Istishna

Akad *Istishna* adalah akad pembiayaan yang terjadi antara pembeli (*mustashni'*) dengan produsen (*shani'*) dimana barang yang akan diperjualbelikan harus dibuat terlebih dahulu dengan *spesifikasi* yang telah disebutkan dengan jelas sebelumnya (Arifin, 2009).

3. Akad Qardh

Menurut Ascarya (2006), akad *qardh* adalah pinjaman dalam hal kebajikan tanpa imbalan, dan tidak bersifat komersil tetapi bersifat sosial. Namun, beberapa ulama tertentu seperti Al-Omar dan Abdel-Haq (1996) di dalam buku Ascarya (2006) memperbolehkan pemberi pinjaman untuk membebani biaya jasa pengadaan pinjaman, dan biaya jasa ini tidak termasuk dalam keuntungan dari pembiayaan yang diberikan tetapi

merupakan biaya aktual yang dikeluarkan oleh pemberi pinjaman.

Pembiayaan Sistem *Equity Financing*

Menurut Antonio (2001), pembiayaan *equity financing* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha, dimana bank syariah selaku penyedia dana dan nasabah selaku pengelola usaha membuat kesepakatan pada awal kontrak bahwa keuntungan serta resiko usaha tersebut akan ditanggung bersama. Rumus yang digunakan untuk mengukur pembiayaan *equity financing*, yaitu:

$$\text{Equity financing} = \frac{\text{Jumlah equity financing}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Adapun akad-akad yang termasuk di dalam *equity financing*, yaitu:

1. Akad *Mudharabah*

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019), akad *mudharabah* merupakan pembiayaan yang berupa transaksi penanaman modal dari bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) kepada nasabah selaku pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan suatu kegiatan usaha yang berbasis syariah dengan pembagian hasil usahanya ditentukan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati di awal kontraknya.

2. Akad *Musyarakah*

Menurut Ascarya (2006), akad *musyarakah* digunakan dengan keadaan dimana bank (pemilik dana) memberikan modal kepada nasabah (pengelola dana), untuk melaksanakan suatu usaha atau proyek yang akan atau sedang berjalan, dengan kesepakatan pembagian hasil usahanya ditentukan berdasarkan *nisbah* dan kerugian juga akan ditanggung bersama seperti yang telah ditentukan di awal kontrak.

Pembiayaan Sistem *Lease Financing*

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019), pembiayaan *lease financing* merupakan fasilitas pembiayaan yang didasarkan oleh perjanjian sewa menyewa atau sewa beli antara bank dengan nasabah. Rumus yang digunakan untuk mengukur pembiayaan *lease financing*, yaitu:

$$\text{Lease financing} = \frac{\text{Jumlah lease financing}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Adapun akad yang termasuk didalam *lease financing*, yaitu:

1. Akad *Ijarah*

Andrianto & Firmansyah (2019) menjelaskan bahwa akad *ijarah* adalah akad yang terjadi pada bank (pemilik modal) dengan nasabah (pemilik usaha) yang memerlukan dana, lalu keduanya menjalankan transaksi sewa menyewa pada suatu barang atau jasa, dan kemudian bank mendapatkan imbalan atas objek yang disewa atau jasa yang diterima oleh nasabah tersebut.

Rasio Profitabilitas Bank

Menurut Andrianto *et al.* (2019), rasio profitabilitas atau rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan laba yang telah dicapai oleh bank dalam satu periode tertentu. Salah satu indikator yang mempengaruhi penilaian rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), dimana rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Persamaan rumus NPM dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}}$$

***Non Performing Financing* (NPF)**

NPF atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko dari pembiayaan pada perbankan syariah.

Resiko ini dapat terjadi apabila nasabah (*debitur*) tidak mampu membayar kewajibannya sesuai kesepakatan yang dilakukan di awal kontrak (Andrianto & Firmansyah, 2019). Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pencapaian profitabilitas serta tingkat kesehatan dari bank syariah tersebut (Rianti & Elmanizar, 2019).

Menurut Surat Edaran BI No.32/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa, suatu bank syariah dikatakan memiliki tingkat kesehatan yang baik, apabila tidak memiliki NPF di atas 5%. Adapun cara menghitung nilai dari NPF, yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dari Variabel

1. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas, indikator yang digunakan adalah NPM.
2. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lain. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan ada tiga variabel, yaitu:
 - a. *Debt financing* (X_1) diproksikan dengan akad *murabahah*, akad *istishna* dan akad *qardh*.
 - b. *Equity financing* (X_2) diproksikan dengan akad *mudharabah* dan akad *musarakah*.
 - c. *Lease financing* (X_3) diproksikan dengan akad *ijarah*.
3. Variabel moderasi merupakan variabel tambahan yang sengaja dipilih peneliti untuk menentukan apakah kehadirannya berpengaruh terhadap hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Pada

penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah variabel *Non Performing Financing*.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan bank umum syariah yang telah diterbitkan pada *website* resmi OJK (www.ojk.go.id). Laporan tersebut terdiri dari laporan rasio keuangan dan laporan laba rugi bank umum syariah. Selain itu data dan informasi yang menunjang lainnya diperoleh penulis dari studi literatur atau kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu berupa jurnal, buku, dan informasi dari internet.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK selama periode 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 14 perusahaan. Dalam penentuan pengambilan sampel, digunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Bank swasta nasional yang telah terdaftar sebagai bank umum syariah pada OJK dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Bank umum syariah yang secara rutin memberikan laporan keuangan per triwulanan kepada OJK.
3. Bank umum syariah yang memiliki produk pembiayaan sesuai dengan variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini.
4. Bank umum syariah yang mengalami laba bersih pada periode penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, didapatkan empat sampel bank umum syariah yang sesuai, sehingga terdapat 80 observasi data yang akan diteliti. Adapun perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu: PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri.

METODE ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi pada penelitian memiliki variabel residual yang berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan adalah uji Kolmogorov-smirnov. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Daerah kritik untuk pengambilan keputusan hipotesis adalah, jika:

- Nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- Nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independennya. Untuk mengujinya, dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dengan Ketentuan sebagai berikut:

- Nilai yang dihasilkan $VIF < 10$
- Nilai yang dihasilkan *tolerance* $> 0,1$

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini

digunakan uji Glejser. Dengan daerah kritik yang digunakan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.
- Nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi mengandung heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara error pada periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Pada penelitian ini digunakan uji Durbin Watson. Hipotesis yang digunakan, yaitu :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan hipotesis tersebut, daerah kritik yang digunakan, yaitu:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$, maka H_0 ditolak, dan diartikan ada autokorelasi.
- Jika $dU < DW < (4-dU)$, maka H_0 diterima, dan diartikan tidak ada autokorelasi.
- Jika $dL < DW < dU$ atau $(4-dU) < DW < (4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dimana pada persamaan regresinya mengandung perkalian dua atau lebih variabel independen. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat jika ditambahkan variabel moderasi. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel bebas dalam model regresi terhadap variabel terikatnya secara individual. Rumus persamaan dari analisis tersebut adalah:

$$Y = b_0 + \sum_{i=1-3}^N b_i X_i + \sum_{i=1-3}^N b_i X_i Z_i + \varepsilon$$

Dengan,

$$\sum_{i=1-3}^N b_i X_i = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$\sum_{i=1-3}^N b_i X_i Z_i + \varepsilon = b_4 X_1 Z_1 + b_5 X_2 Z_2 + b_6 X_3 Z_3$$

Di mana:

Y : Profitabilitas

b_0 : Konstanta

X_1 : Debt Financing

X_2 : Equity Financing

X_3 : Lease Financing

$b_1 - b_3$: Koefisien regresi variabel independen

$b_1 - b_3$: Koefisien regresi interaksi antara variabel X_1, X_2 , dan X_3 dengan NPF

Z : Interaksi antara variabel X_1, X_2 , dan X_3 dengan NPF

ε : Error

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 atau *R square* digunakan untuk menunjukkan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Nilai *R square* untuk model yang baik, apabila berada diantara 0 dan 1, dengan syarat tidak terjadi multikolinearitas.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji kelayakan model yang menjadi tahap pertama untuk mengidentifikasi model regresi. Adapun kriteria penarikan kesimpulan hipotesis, yaitu:

- Nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi layak digunakan.
- Nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak layak digunakan.

Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, dengan derajat bebas sebesar 5%. Untuk kriteria penarikan kesimpulan hipotesis, yaitu:

- Nilai signifikansi $< 0,05$, maka disimpulkan hipotesis diterima.
- Nilai signifikansi $> 0,05$, maka disimpulkan hipotesis tidak diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogorov Smirnov dengan derajat bebas sebesar 5%. Berikut hasil dari analisis yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.51908503
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.075
	Negative	-.077
Test Statistic	.077	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada Tabel 1. di atas menunjukkan nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau data layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas pada data penelitian. Berikut hasil analisisnya, yaitu:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.288	.202		
	Debt Financing (X1)	2.959	.004	.160	6.267
	Equity Financing (X2)	-.740	.461	.163	6.150
	Lease Financing (X3)	-.676	.501	.820	1.220

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data Olahan (2021)

Pada Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *tolerance* dari setiap variabel berada antara 0 sampai dengan 1, dan nilai dari VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas di dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Berikut hasil dari analisis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.049	9.520		.740	.461
	Debt Financing (X1)	-.033	.101	-.168	-.321	.749
	Equity Financing (X2)	-.050	.097	-.269	-.519	.606
	Lease Financing (X3)	-.072	.085	-.203	-.853	.396

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada Tabel 3. di atas dapat dilihat masing-masing variabel menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang telah dihasilkan.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada gejala korelasi diantara semua variabel. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil analisisnya.

Tabel 4. Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.172	3.00380	1.782

a. Predictors: (Constant), Lease financing (X3), Equity Financing (X2), Debt Financing (X1)
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada Tabel 4. di atas nilai dari uji Durbin Watson yaitu sebesar 1,782. Untuk melihat nilai dU dan dL dari data penelitian ini, dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, dimana nilai dL sebesar 1,5600 dan nilai dU sebesar 1,7153. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ($1,7153 < 1,782 < 2,2847$), sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Berikut merupakan hasil analisisnya yaitu:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.422	4.985		-1.288	.202
	Debt Financing (X1)	2.591	.876	.584	2.959	.004
	Equity Financing (X2)	-.321	.433	-.145	-.740	.461
	Lease Financing (X3)	-.081	.120	-.059	-.676	.501

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada Tabel 5. di atas diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dari nilai beta pada *unstandardized coefficients*. Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = -6,422 + 2,591 (\text{debt financing}) + -0,321 (\text{equity financing}) + -0,081 (\text{lease financing}) + \varepsilon$$

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar -6,422. Hal ini berarti, apabila tidak ada semua variabel bebas maka variabel profitabilitas akan sebesar -6,422.
- Koefisien DF sebesar 2,591. Hal ini berarti, setiap kenaikan yang dialami oleh *debt financing* sebesar satu kali, maka profitabilitas akan mengalami

peningkatan sebesar 22,591, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.

- Koefisien EF sebesar -0,321. Hal ini berarti, setiap kenaikan yang dialami oleh *equity financing* sebesar satu kali, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,321, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.
- Koefisien LF sebesar -0,081. Hal ini berarti, setiap kenaikan yang dialami oleh *lease financing* sebesar satu kali, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,081, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.

Selanjutnya dilakukan pencarian model regresi dengan menambahkan

variabel NPF. Berikut hasil dari analisis regresi dengan moderasi, yaitu:

Tabel 6. Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	29.561	5.753		5.138	.000
	NPF (Z)	-12.683	5.997	-.992	-2.115	.038
	DF*NPF	.280	.165	.707	1.702	.093
	EF*NPF	-.097	.022	-.493	-4.515	.000
	LF*NPF	-.044	.031	-.124	-1.428	.157

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada Tabel 6. di atas dengan menambahkan variabel moderasi, maka didapatkan persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 29,561 + -12,683 (\text{NPF}) + 0,280 (\text{DF}*\text{NPF}) + -0,097 (\text{EF}*\text{NPF}) + -0,044 (\text{LF}*\text{NPF}) + \varepsilon$$

Interpretasi dari hasil persamaan MRA yang telah dilakukan, yaitu:

- Konstanta sebesar 29,561 menyatakan bahwa, apabila variabel bebas dan variabel moderasi dianggap konstan, maka rata-rata profitabilitas adalah sebesar 29,561.
- NPF memiliki koefisien regresi -12,863. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar satu, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 12,863. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap.

- Koefisien interaksi DF dan NPF sebesar 0,280. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar satu pada interaksi antara DF dan NPF, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,280.
- Koefisien interaksi EF dan NPF sebesar -0,097. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar satu pada interaksi antara EF dan NPF, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,097.
- Koefisien variabel LF dan NPF sebesar -0,044. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar satu pada interaksi antara LF dengan NPF, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,044.

Koefisien Determinasi

Berikut merupakan hasil dari analisis uji koefisien determinasi yaitu:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.508	.62873

a. Predictors: (Constant), Lease Financing (X3), Equity Financing (X2), Debt Financing (X1)
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada Tabel 7. di atas dapat dilihat bahwa proporsi pengaruh variabel bebas terhadap profitabilitas (Y) yang dihasilkan pada kolom *R Square* sebesar 52,7%. Selanjutnya dilakukan uji koefisien

determinasi terhadap analisis regresi moderasi. Berikut hasil dari analisisnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.667	.649	2.85431

a. Predictors: (Constant), LF*NPF, EF*NPF, DF*NPF, NPF (Z)
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada Tabel 8. di atas nilai dari *R Square* sebesar 66,7%, dan terjadi peningkatan nilai *R Square* setelah ditambahkan variabel NPF dan dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F (Uji Simultan)

Untuk menguji uji F digunakan analisis varians (ANOVA), dengan derajat bebas sebesar 0,05. Berikut hasil dari analisis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.484	3	11.161	28.235	.000 ^b
	Residual	30.043	76	.395		
	Total	63.527	79			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Lease Financing (X3), Equity Financing (X2), Debt Financing (X1)

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari Tabel 9. di atas nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

Selanjutnya dilakukan uji F untuk model regresi moderasi dengan menambahkan variabel NPF. Berikut hasil dari analisis yang telah dilakukan:

Tabel 10. Uji F Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1221.822	4	305.455	37.493	.000 ^b
	Residual	611.032	75	8.147		
	Total	1832.853	79			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), LF*NPF, EF*NPF, DF*NPF, NPF (Z)

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari Tabel 10. di atas nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel moderasi yaitu NPF layak untuk digunakan.

Uji t (Uji Hipotesis)

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan hasil uji t pada kolom signifikansi dan diinterpretasikan, sebagai berikut:

1. Variabel *debt financing* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 2,591. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *debt financing* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

2. Variabel *equity financing* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,461 ($0,461 > 0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,321. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *equity financing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
3. Variabel *lease financing* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,501 ($0,501 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,081. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *lease financing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Hasil uji t dengan variabel moderasi dapat dilihat dari Tabel 6. didapatkan hasil pada kolom signifikansi dan diinterpretasikan, sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi interaksi DF dan NPF sebesar 0,093 ($0,093 > 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,280. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis keempat (H_4) tidak diterima dan dapat disimpulkan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh *debt financing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
2. Tingkat signifikansi interaksi EF dan NPF sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,097. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima dan dapat disimpulkan bahwa NPF dapat memoderasi pengaruh *equity financing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
3. Tingkat signifikansi interaksi LF dan NPF sebesar 0,157 ($0,157 > 0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,044. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis ke

enam (H_6) tidak diterima dan dapat disimpulkan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh *lease financing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh *Debt Financing* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa *debt financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang diartikan bahwa apabila semakin tinggi jumlah pembiayaan *debt financing* yang diberikan maka, profitabilitas bank umum syariah tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Hal tersebut dikarenakan pembiayaan *debt financing* dapat memberikan tingkat perolehan laba bersih yang stabil, dimana pihak bank syariah dapat menentukan margin yang akan diterima melalui setoran angsuran yang harus dibayarkan setiap bulannya sesuai jangka waktu pembiayaan, dan telah disepakati oleh kedua belah pihak. Dimana konsep tersebut sesuai dengan "*the anticipated income theory*" yang menjelaskan, pembiayaan dalam jangka panjang dan metode pembayaran pembiayaan tersebut dapat dilakukan dengan diangsur dan akan menjadi pendapatan bagi pihak perbankan. Selain itu, pembiayaan *debt financing* cukup banyak diminati, karena prosesnya yang cukup sederhana.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Belkhaoui et al., (2020) yang membuktikan bahwa akad *murabahah* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, dan penelitian yang dilakukan oleh Afkar (2017), membuktikan bahwa akad *qardh* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, dimana kedua akad tersebut merupakan

proksi dari variabel *debt financing* pada penelitian ini.

Pengaruh *Equity Financing* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, di dapatkan bahwa *equity financing* tidak memberikan pengaruh terhadap kenaikan profitabilitas suatu perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Hal tersebut dapat dikarenakan, meskipun *nisbah* telah ditentukan di awal perjanjian kontrak pembiayaan oleh pihak bank dan nasabah, tetapi pihak bank tidak dapat menentukan dengan pasti berapa besaran laba yang akan diterimanya dari usaha yang dijalankan oleh nasabah, sehingga menjadikan pembiayaan tersebut tidak selalu memberikan keuntungan kepada pihak bank. Sistem pembiayaan tersebut sesuai dengan "*commercial loan theory*" dimana pada teori tersebut digunakan untuk pembiayaan modal kerja yang jangka waktunya tidak terlalu panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afkar (2017) yang membuktikan bahwa pembiayaan *equity financing* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Lease Financing* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa kenaikan yang dihasilkan dari pembiayaan *lease financing* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan profitabilitas suatu bank umum syariah. Keadaan ini dapat disebabkan karena pembiayaan *lease financing* masih kurang banyak diminati oleh nasabah bank syariah, dan karena keterbatasan produk yang menggunakan sistem pembiayaan *lease financing* juga menjadi salah satu faktor tidak berpengaruhnya sistem pembiayaan ini terhadap kenaikan profitabilitas suatu bank umum syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwani & Wakhidin (2018) yang membuktikan bahwa pembiayaan *lease financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu bank syariah.

NPF Memoderasi Pengaruh *Debt Financing* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh *debt financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini dapat terjadi karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah masih rendah dibandingkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun, kemudian adanya kolektibilitas atau pengembalian pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah terjaga dengan baik atau dapat diartikan bahwa tingkat kesehatan bank dalam kategori sehat. Selain itu, pada *debt financing* terdapat syarat untuk memberikan barang agunan sebagai jaminan atas pembiayaan yang diberikan dan apabila terjadi gagal bayar, maka bank syariah dapat melikuidasi agunan tersebut sehingga potensi kerugian tidak terealisasi.

Sistem *debt financing* merupakan jenis pembiayaan yang cukup banyak diminati dan telah ditentukan margin di awal kontrak, kemudian nasabah akan membayarkannya setiap bulan yang akan menjadi pendapatan bagi pihak bank, namun tidak bisa dipungkiri bahwa resiko gagal bayar akan tetap terjadi, sehingga dapat berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas bank. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat & Arfianto (2017) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembiayaan *debt financing* terhadap NPF.

NPF Memoderasi Pengaruh *Equity Financing* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa NPF dapat memoderasi atau memberikan pengaruh yang kuat diantara pengaruh *equity financing* terhadap profitabilitas.

Pada pembiayaan *equity financing*, bank selaku pemberi modal tidak dapat ikut serta dalam manajemen perusahaan yang dijalankan oleh pihak nasabah selaku pengusaha, sehingga membuat kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak bank terhadap usaha tersebut. Oleh karena itu, resiko kerugian yang mungkin akan dialami oleh nasabah akan mengganggu profitabilitas dari pihak bank syariah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara *equity financing* terhadap *non performing financing* (NPF).

NPF Memoderasi Pengaruh *Lease Financing* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa NPF tidak dapat memoderasi hubungan *lease financing* terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi, karena NPF yang digunakan pada penelitian ini masih di bawah 5% seperti standar bank sehat menurut Bank Indonesia, disamping itu produk pembiayaan dari *lease financing* masih belum banyak diminati pada bank umum syariah di Indonesia, sehingga menyebabkan resiko yang ditanggung oleh pihak bank syariah tidak terlalu besar dibandingkan dengan resiko pembiayaan yang lainnya.

Pembayaran biaya sewa (*ujroh*), yang merupakan pendapatan bagi pihak perbankan, dapat mengalami risiko pembiayaan macet dikarenakan faktor eksternal dari para nasabah, sehingga hal tersebut menjadikan kenaikan pada *non*

performing financing (NPF) bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arshed et al., (2017) dan Hidayat & Arfianto (2017) yang menyatakan bahwa, *lease financing* berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan *debt financing* terhadap profitabilitas disebabkan karena pembiayaan *debt financing* banyak diminati dan pembiayaan ini memiliki proses yang cukup sederhana sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya.
2. *Equity financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Hal ini disebabkan karena pada pembiayaan ini, keuntungan maupun kerugian yang akan diterima nasabah akan dibagikan kepada pihak bank syariah. Selain itu, meskipun sistem pembiayaan *equity financing* dianggap paling sesuai dengan syariat Islam, namun di lapangan jenis pembiayaan ini justru belum banyak diminati.
3. *Lease financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Keterbatasan produk serta pengeluaran dana untuk merawat aset yang telah disewakan kepada nasabah yang telah berakhir masa sewanya menjadi kendala bagi pihak bank syariah untuk menggunakan sistem pembiayaan *lease financing*.

4. NPF tidak dapat memoderasi pengaruh *debt financing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan *debt financing* terhadap profitabilitas.
5. NPF dapat memoderasi pengaruh *equity financing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa NPF dapat memperkuat pengaruh *equity financing* terhadap profitabilitas.
6. NPF tidak dapat memoderasi pengaruh *lease financing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan *lease financing* terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. 2017. Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), p. 340–351.
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, M. A. 2019. *Manajemen Bank*. CV. Qiara Media. Surabaya.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. 2019. *Buku Manajemen Bank Syariah* (1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media. Surabaya.
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arifin, Z. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. In Pustaka Alvabet (7th ed.). Azkia Publisher. Jakarta.
- Arshed, N., Riaz, S., Khan, T. M., & Aziz, O. 2017. Financial Disintermediation and Profitability of Global Islamic Banks. *EJIF-European Journal of Islamic Finance*, (7), p. 1–12.
- Arwani, A., & Wakhidin, M. 2018. Murabahah Financing and Effect on Earnings Ijarah BCA Islamic Year 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(1), p. 18.
- Ascarya. 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara* (1st ed.). Raja Grafindo. Jakarta.
- Belkhaoui, S., Alsagr, N., & van Hemmen, S. F. 2020. Financing modes, Risk, Efficiency and Profitability In Islamic Banks: Modeling for the GCC Countries. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), p. 1-25.
- Hernawati, H., & Puspasari, O. R. 2018. Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1), p. 29–44.
- Hidayat, D. P., & Arfianto, E. D. 2017. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Prinsip Pembiayaan, Dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), p. 2337–3792.
- Mustafa, O. A. O. 2020. Why do Islamic Banks Concentrating Finance in Murabaha Mode? Performance and Risk Analysis (Sudan: 1997-2018). *International Business Research*, 13(7), p. 208.-223.
- Rianti, F. A., & Elmanizar. 2019. Pengaruh Piutang Murabahah, Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Bank Syariah. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), p. 58–82.

Satriawan, A., & Arifin, Z. 2012. Analisis Profitabilitas dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 12(1), p. 1–23.

Siahaan, D., & Asandimitra, N. 2018. Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), p. 1–12.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta. Bandung.